

**PENGARUH OWNERSHIP RETENTION, SIZE, LEVERAGE
DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP
PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL**

**THE EFFECT OF OWNERSHIP RETENTION, SIZE,
LEVERAGE AND INDEPENDENT COMMISSIONERS ON
THE INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE**

Linda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala
lindarisyard@gmail.com

Nurul Affriza

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala
nurulaffriza@gmail.com

Ismaulina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe
ismaulina@gmail.com

Abstract

Intellectual capital disclosure in the annual report is defined as a way that is carried out to deliver the financial report by explaining various reliable, integrated and true and fair company activities. This study aims to determine the effect of ownership retention, size, leverage, and independent commissioner on intellectual capital disclosure. The population of this study is mining companies listed in Indonesian Stock Exchange in 2014-2016. Sample selected by purposive sampling method. Total sample amounted to 15 companies. The data used in this research is secondary data in the form of the company's annual report for the period 2014-2016. Data analysis used with classical assumption test and hypothesis testing, this research use multiple linear regression method. The results of this research show that ownership retention, size, leverage, and independent commissioner simultaneously influence intellectual capital disclosure. Test shows the result that the ownership retention, leverage, and independent commissioner significantly influence intellectual capital disclosure, whereas size does not influence intellectual capital disclosure.

Keywords: *Intellectual Capital Disclosure, Ownership Retention, Size, Leverage, and Independent Commissioner*

Abstrak

Pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan didefinisikan sebagai cara yang dilakukan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan menjelaskan berbagai kegiatan perusahaan yang dapat diandalkan, terintegrasi dan benar serta adil. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh retensi kepemilikan, ukuran, leverage, dan komisaris independen pada pengungkapan modal intelektual. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling. Total sampel berjumlah 15 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan tahunan perusahaan untuk periode 2014-2016. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa retensi kepemilikan, ukuran, leverage, dan komisaris independen secara simultan mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Uji menunjukkan hasil bahwa retensi kepemilikan, leverage, dan komisaris independen secara signifikan mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, sedangkan ukuran tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.

Kata kunci: *Pengungkapan Modal Intelektual, Retensi Kepemilikan, Ukuran, Leverage, dan Komisaris Independen*

A. Pendahuluan

Laporan keuangan menjadi sumber informasi yang wajib dipublikasikan serta dipertanggungjawabkan oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal sebagai wujud pertanggungjawaban yang bersifat formal. Pempublikasian informasi laporan keuangan harus memiliki kesesuaian dengan keadaan yang sebenarnya (relevan), sehingga informasi ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat atau pihak *stakeholder* dalam mengambil keputusan (Sutopo, Wulandari, & Adiati, 2017). Informasi akuntansi dikatakan relevan dilihat dari reaksi pemodal saat laporan keuangan dikeluarkan yang dapat dilihat dari pergerakan harga saham (Mulya, 2010).

Intellectual capital saat ini masih jarang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Jika ditinjau dari manfaatnya aset tak berwujud akan meningkatkan kredibilitas yang ada dalam perusahaan.

Intellectual capital saat ini masih sangat jarang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (Sari, 2017). Menurut Agung Dwipayani & Putri (2016) bahwa pengungkapan *intellectual capital* menjadi salah satu cara manajemen untuk dapat meningkatkan kredibilitas yang ada di dalam perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* menjadi sebuah keunggulan jika perusahaan mampu mengungkapkan informasi tersebut. Pengungkapan *intellectual capital* memuat informasi mengenai nilai sesungguhnya dari perusahaan, sehingga informasi yang didapatkan menjadi relevan dan dapat meningkatkan reputasi perusahaan (Rahim, Atan, & Kamaluddin, 2011). Oleh sebab itu, *intellectual capital* saat ini menjadi fokus utama dari seluruh *stakeholder*.

Ownership retention memberikan sinyal bagaimana kapasitas perusahaan pada saat menjalankan penawaran umum saham, dimana saham tersebut dapat memberikan besaran proporsi saham yang masih ditanggung dan dijalankan oleh pemilik saham yang lama atau sering disebut sebagai sinyal *ownership retention*. Kenaikan yang terjadi oleh nilai pasar dapat mencerminkan bagaimana karakteristik dari IPO yang baik, sehingga calon investor tertarik untuk melakukan investasi dan akan memberikan kepercayaan pada *stakeholder* yang dapat menyampaikan pencitraan dengan baik (Kumala & Sari, 2016).

Faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* adalah *size*. *Size* yaitu salah satu variabel yang dapat menyatakan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin tinggi ukuran dari suatu perusahaan tersebut, maka kelangsungan informasi perusahaan kepada publik akan semakin menyebar (Ramananda & Widi Nugrahanti, 2014).

Leverage yaitu menilai besarnya aset yang dibiayai oleh utang. Utang yang digunakan untuk mendanai aset yang berasal dari kreditur bukan dari investor atau pun dari *shareholders* (Agung Dwipayani & Putri, 2016).

Selain *ownership retention, size, dan leverage*, komisaris independen juga mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Komisaris independen bersifat tidak berpihak dalam kondisi apapun dalam perusahaan, diperlukan bisa untuk menjembatani perbedaan dari informasi yang terjadi antara *shareholders* dengan pihak manajer perusahaan. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin banyak komisaris independen maka akan semakin luas tingkat pengungkapan *intellectual capital* (White, Lee, & Tower, 2007).

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs tempo.co yang mengutarakan perusahaan pertambangan berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar. Untuk itu perusahaan pertambangan sangat diharapkan melakukan reklamasi pasca proyek perusahaan. Saat sekarang ini masih ada perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan atau belum mengungkapkan dan melakukan reklamasi. Badan Lingkungan Hidup (BLH) mencatat dari izin ribuan usaha pertambangan yang ada, hanya ada empat perusahaan pertambangan yang melakukan secara rutin dan berkala setiap tahun proses reklamasi tambang. Sisanya belum melaporkan bahkan belum ada satupun perusahaan pertambangan yang mengantongi ijin KP yang melakukan reklamasi dengan baik.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu terdapat pada objek penelitian dan variabel independen (bebas) yang digunakan. Pada penelitian (Sari, 2017), (Ashari & Putra, 2016), Nugroho (2012), dan (Suwarti, Mindarti, & Setianingsih (2016) yang menjadi objek penelitiannya

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Perbedaan yang lainnya adalah perbedaan pada variabel independennya. Penelitian yang dilakukan Agung Dwipayani & Putri (2016) menggunakan *rasio profitabilitas*, *rasio leverage*, proporsi komisaris independen, konsentrasi kepemilikan saham, dan kualitas audit eksternal sebagai variabel bebas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *ownership retention*, *size*, *leverage* dan komisaris independen sebagai variabel independennya.

B. Metode dan Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dikumpulkan sebagai sumber data pada penelitian ini. Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan teknik dokumentasi dan penelusuran *online* untuk menilai suatu informasi secara sistematis (Sekaran dan Bougie, 2013). Pengumpulan data yang diperoleh peneliti dengan mengakses Bursa Efek Indonesia dapat diakses melalui situs resmi www.idx.co.id untuk memperoleh laporan tahunan.

Pada penelitian ini data akan di analisis melalui uji Regresi linier berganda dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Alat bantu berupa software statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu program statistik atau aplikasi SPSS.

Variabel independen dari penelitian ini adalah *ownership retention*, *size*, *leverage* dan komisaris independen. Pengungkapan *intellectual capital* sebagai variabel dependen.

Adapun uji-uji yang dilakukan adalah Uji Asumsi Klasik melalui uji normalitas, uji *autokorelasi*, uji *Multikolinearitas*, uji *Heteroskedastisitas*. Kemudian uji lainnya adalah uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F (simultan), dan Uji t (Parsial).

C. Pembahasan

Statistik deskriptif memberikan deskripsi mengenai karakteristik variabel yang diamati. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PIC	45	-2,19	144,46	38,4861	40,48950
Own	45	,00	1,00	,1867	,27174
Size	45	21,71	32,10	29,1200	2,51464
Leverage	45	,11	60,67	14,6453	18,05412
KI	45	,17	,70	,4747	,14905
Valid N (listwise)	45				

Sumber: *output SPSS (2018)*

Berdasarkan tabel di atas nilai minimum dari pengungkapan *intellectual capital* sebagai variabel dependen adalah -2,19, yang terjadi pada PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2016. Nilai maksimum pengungkapan *intellectual capital* sebesar 144,46 yang terjadi pada PT Elnusa Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata pengungkapan *intellectual capital* adalah 38,48 dengan standar deviasi 40,48. Standar deviasi pengungkapan *intellectual capital* sangat tinggi yang bermakna semakin tinggi standar deviasi maka akan semakin lebar rentang variasi datanya dan nilai dari sebaran datanya akan semakin bervariasi (Hanifah, 2016).

Selanjutnya rasio *ownership retention* yang diukur berdasarkan *OWN Ret* yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,18 dengan standar deviasi sebesar 0,27. Adapun nilai minimum *ownership retention* sebesar 0,00 yang dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk tahun 2014, PT Bayan Resources Tbk tahun 2014, PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2014, PT Resources Alam Indonesia Tbk tahun 2014, PT Toba Bara Sejahtera Tbk tahun 2014, PT Bumi Resources Tbk tahun 2015, PT Bayan Resources Tbk tahun 2015, PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2015, PT Resources Alam Indonesia Tbk tahun 2015, PT Toba Bara Sejahtera Tbk tahun 2015, PT Aneka Tambang Tbk tahun 2015, PT Bumi Resources Tbk tahun 2016, PT Bayan Resources Tbk tahun 2016, PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2016, PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2016, PT Resources Alam Indonesia Tbk tahun 2016, PT Toba Bara Sejahtera Tbk tahun 2016, dan PT Aneka Tambang Tbk tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00 dimiliki oleh PT Harum Energy

Tbk tahun 2014, PT Harum Energy Tbk tahun 2015, dan PT Harum Energy Tbk tahun 2016.

Selanjutnya variabel *size* yang diukur menggunakan logaritma natua (ln) dari total asetnya menunjukkan nilai minimum 21,71, nilai maksimum 32,10, nilai rata-rata 29,12, dan standar deviasi 2,51. Nilai *size* terendah dimiliki oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai *size* tertinggi dimiliki oleh PT Adaro Energi Tbk pada tahun 2016.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat rasio *leverage* memiliki rentang nilai 0,11 sampai 60,67. Nilai rata-rata *leverage* adalah sebesar 14,64. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki hutang hingga sebesar 1.464% dibandingkan dengan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan sampel. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* terendah adalah PT Harum Energy Tbk tahun 2015, sedangkan rasio *leverage* tertinggi dimiliki oleh PT Elnusa Tbk tahun 2015.

Variabel komisaris independen menunjukkan nilai terendah sebesar 0,17 dan nilai maksimum sebesar 0,70 dengan nilai rata-rata sebesar 0,47. Adapun standar deviasi 0,14. Nilai komisaris independen terendah dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2016. PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2016 memiliki jumlah komisaris independen dan dewan komisaris yang sedikit, sedangkan nilai komisaris independen yang tertinggi dimiliki oleh PT Adaro Energi Tbk pada tahun 2014 yang memiliki jumlah komisaris independen dan dewan komisaris yang banyak.

1. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menguji hipotesis menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *ownership retention*, *size*, *leverage*, dan komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat akan diterima atau ditolak dengan menggunakan tingkat signifikansi

sebesar 0,05 (5%). Dari hasil pengujian SPSS, maka hasil dari uji regresi linear berganda dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	□			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-55.850	36.801		-1.518	.137		
Own Size	51.156	11.505	.343	4.447	.000	.976	1.025
Leverage	.490	1.234	.030	.398	.639	.991	1.010
KI	1.515	.173	.676	8.740	.000	.973	1.028
	101.772	20.803	.375	4.892	.000	.992	1.008

Dari hasil perhitungan statistik seperti yang terlihat pada tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$VAIC = -5.850 + 51.156X_1 + 0.490X_2 + 1.515X_3 + 101.772X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

- Konstanta (α) sebesar -55.850 artinya jika *ownership retention, size, leverage*, dan komisaris independen dianggap sama dengan nol, maka besarnya nilai pengungkapan *intellectual capital* adalah sebesar -55.850 atau 55 point.
- Koefisien regresi *ownership retention* sebesar 51,156 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan *ownership retention* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pengungkapan *intellectual capital* sebesar 51,156 point dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi *size* sebesar 0,490 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan nilai *size* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai pengungkapan *intellectual capital* sebesar 0,490 point dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi *leverage* sebesar 1,515 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan nilai sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai pengungkapan *intellectual capital* sebesar 1,515 point dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi komisaris independen sebesar 101.772

dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan nilai sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai pengungkapan *intellectual capital* sebesar 101.772 point dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

2. Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi (*R-Squared*) :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 ^a	.767	.744	20.48316	1.839

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,767 atau sebesar 76,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 76,7% variabel dependen (pengungkapan *intellectual capital*) dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen dalam penelitian ini yaitu *ownership retention*, *size*, *leverage*, dan komisaris independen, sedangkan 23,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

Uji F

Hasil analisis SPSS diperoleh nilai F_{hitung} dalam tabel ANOVA berikut :

Tabel Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression Residual	55351.19	4	13837.796	32.982	.000 ^a
Total	16782.39	40	419.560		
	72133.58	44			

Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, sehingga variabel *ownership retention*, *size*, *leverage*, dan komisaris

independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Uji t

Sedangkan hasil uji t dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
I(Constant)	-55.850	36.801		-	.137		
Own	51.156	11.505	.343	4.447	.000	.976	1.025
Size	.490	1.234	.030	.398	.639	.991	1.010
Leverage	1.515	.173	.676	8.740	.000	.973	1.028
K	101.772	20.803	.375	4.892	.000	.992	1.008

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa :

- Variabel *ownership retention* memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *ownership retention* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.
- Variabel *size* memiliki nilai signifikansi 0,639 lebih besar dari 0,05 (5%), akan tetapi dilihat dari nilai $\beta = 0,030$ menunjukkan bahwa *size* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.
- Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.
- Variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) diterima.

4. Pengaruh *Ownership Retention* Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Variabel *ownership retention* memiliki nilai t sebesar 4,447 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *ownership retention* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, sehingga hasil ini mendukung hipotesis kedua (H2).

Ownership retention dapat memberikan sinyal tentang kualitas perusahaan, apabila perusahaan tersebut menggunakan strategi pengungkapan *intellectual capital* sebagai sinyal, maka terdapatnya *ownership retention* yang semakin tinggi akan semakin memotivasi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan *intellectual capital*. Menurut Kumala & Sari, (2016) retensi kepemilikan saham yang tinggi pada saat melakukan IPO dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas yang

baik maka dari itu, perusahaan melakukan pengungkapan yang lebih banyak untuk mendukung persepsi tersebut yaitu dengan melakukan pengungkapan *intellectual capital*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singh dan Zahn, (2008) yang menyatakan bahwa *ownership retention* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian (Kumala & Sari, 2016) yang menyatakan bahwa *ownership retention* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Guo et al. (2004) berpendapat bahwa keberadaan *ownership retention* pada perusahaan IPO akan mempengaruhi keputusan pengungkapan. Hasil dari penelitian Guo et al. (2004) menunjukkan bahwa *ownership retention* berpengaruh negatif dengan pengungkapan modal intelektual. Guo et al. (2004) menyimpulkan jika semakin tinggi *ownership retention*, maka akan semakin bagus kualitas perusahaan. Sehingga para manager atau pemilik tidak perlu meningkatkan jumlah pengungkapan informasi untuk meyakinkan para investor.

5. Pengaruh *Size* Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *size* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanti & Wahyudin, (2015), Asfahani, (2017), Ashari & Putra, (2016) yang menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Menurut Priyanti & Wahyudin, (2015) perusahaan yang berskala besar memiliki berbagai macam aktivitas. Banyaknya aktivitas ini menimbulkan bertambahnya biaya. Sehingga manajer perusahaan merasa pengungkapan modal intelektual tidak perlu dilakukan karena akan menimbulkan biaya yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Bozzolan et al (2003) dan Rimmel et al (2009).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanti & Wahyudin, (2015). Menurut Nugroho, (2012) yang mendapatkan hasil yaitu *size* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Semakin besar *size*, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik.

6. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan mendukung hipotesis ketiga (H3). Artinya jika *leverage* rendah maka pengungkapan *intellectual capital* juga rendah, dan sebaliknya, jika *leverage* tinggi maka pengungkapan *intellectual capital* juga akan tinggi (Asfahani, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh White, et al. (2007) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* dengan *intellectual capital disclosure*. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi utangnya kecil

(Fatimah dan Purnamasari, 2013). *Agency theory* memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976).

Penelitian Ashari & Putra (2016) memperoleh hasil yang kontradiktif yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *pengungkapan intellectual capital*. karena semakin tinggi angka *leverage*, maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan kepada hutang, sehingga semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

7. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan mendukung hipotesis ketiga (H4). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari & Putra, (2016), Permatasari (2010), White et al, (2007) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Menurut Suwanti et al., (2016) Sebagai pihak yang independen dan netral dalam perusahaan, diharapkan mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan pihak manajer perusahaan. Kehadiran komisaris independen dalam dewan dapat meningkatkan kualitas aktivitas pengawasan dalam perusahaan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan sebagai pegawai. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin banyak komisaris independen semakin luas tingkat pengungkapan modal intelektual.

Menurut Nugroho, (2012) menemukan hasil yang berbeda yang mengatakan bahwa komisaris independen tidak mempengaruhi *intellectual capital* secara parsial karena tingkat konservatisme. Konservatisme adalah kualitas angka- angka yang dilaporkan dineraca atau laba dalam laporan L/R. Dengan komisaris independen yang jumlahnya relatif besar, maka tugas dan wewenangnya mengawasi manajemen tidak optimal sehingga tingkat konservatisme juga tidak optimal, ketidakefektifan hasil mengakibatkan tidak optimal pula informasi yang diungkapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Ownership retention, size, leverage dan komisaris independen* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
- 2) *Ownership retention* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Dalam kondisi IPO lazim terjadi asimetri informasi, untuk menguatkan kepercayaan investor terhadap kualitas IPO, maka perusahaan akan memberikan tambahan pada *ownership retention* sebagai sinyal positif dengan pengungkapan yang memiliki kontribusi terhadap terjadinya asimetri informasi, yaitu berupa pengungkapan *intellectual capital*. Semakin tinggi *ownership retention* maka perusahaan akan semakin terdorong untuk memberikan pengungkapan *intellectual capital* lebih banyak.
- 3) *Size* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hal ini dikarenakan belum semua perusahaan dapat mengoptimalkan *intellectual capital* nya dengan maksimal baik perusahaan yang memiliki aset besar maupun kecil, serta perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung mengurangi pengungkapan *intellectual capital* nya untuk menjaga keunggulan kompetitif perusahaannya.
- 4) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha untuk memastikan kepada pihak investor bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dengan cara mengungkapan pengungkapan *intellectual capital* secara lebih luas.
- 5) *Komisaris independen* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan pertambangan yang

terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal ini dikarenakan komisaris independen berperan penting sebagai perantara manajer dengan para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Komisaris independen sebagai pihak yang netral harus dapat mengawasi para pemegang saham sehubungan dengan aktivitas perusahaan dan mengendalikan perilaku para manajer perusahaan agar tidak merugikan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Salah satu bentuk perlindungan yang dapat dilakukan komisaris independen adalah dengan melakukan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih luas.

- 6) Nilai R^2 pada penelitian masih sudah maksimal, tetapi terdapat variabel bebas lain yang dapat memengaruhi pengungkapan *intellectual capital* yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Contohnya yaitu *Value Added Intellectual Capital* (Sari, 2017), kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah (Utama & Khafid, 2014).

Daftar Pustaka

- Agung Dwipayani, A., & Putri, I. G. . M. A. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pengungkapan Intellectual Capital. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 3793–3822.
- Ashari, P. M. S., & Putra, I. N. W. A. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, dalam <https://doi.org/10.1016/j.cub.2006.05.054>
- Kumala, K. S., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Ownership Retention, Leverage, Tipe Auditor, Jenis Industri terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1).
- Mulya, A. A. (2010). Analisis Relevansi Informasi Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas dan Kas Operasi dengan Harga Saham Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1 (1).
- Nugroho, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (Icd). *Accounting Analysis Journal*, 3(1), dalam <https://doi.org/ISSN 2252-6765>
- Rahim, A., Atan, R., & Kamaluddin, A. (2011). Intellectual Capital Reporting in Malaysian Technology Industry.

- Ramananda, D., & Widi Nugrahanti, Y. (2014). Analisis Pengungkapan Intellectual Capital berdasarkan Profitabilitas, Leverage dan Size Perusahaan (Perbandingan antara perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(1).
- Sari, H. M. (2017). Pengaruh Kinerja Intellectual Capital, Leverage, dan Size terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Bussiness*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons ltd.
- Sutopo, B., Wulandari, T. R., & Adiati, A. K. (2017). E-Government, Audit Opinion, and Performance of Local Government Administration in Indonesia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(4), dalam <https://doi.org/10.14453/aabfj.v11i4>.
- Suwarti, T., Mindarti, C. S., & Setianingsih, N. (2016). Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Intellectual Capital Disclosure (Icd) Dan Kinerja Perusahaan. *Forum Manajemen Indonesia*, (Icd).
- Utama, P., & Khafid, M. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual

Pengaruh Ownership Retention, Size, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital _____
Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), dalam <https://doi.org/ISSN 2252-6765>.

White, G., Lee, A., & Tower, G. (2007). Drivers Of Voluntary Intellectual Capital Disclosure In Listed Biotechnology Companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(3), dalam <https://doi.org/10.1108/14691930710774894>